

# Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*

Titi Sholihat<sup>1</sup>, Adnan<sup>2</sup>, Ernawati Nur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMKN 2 Pelaihari, <sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, <sup>3</sup>SMAN 1 Makassar

yutisu@gmail.com

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan Model Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan sistem siklus yang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Asisten Keperawatan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pelaihari yang terdiri dari 16 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan tes. Teknik analisis data meliputi perhitungan persentasi dengan standar kualitatif keaktifan peserta didik dan rata-rata hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil peserta didik.*

*Kata Kunci : Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas, motivasi, hasil belajar*

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena abad 21 adalah adanya pergeseran kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menggeser SDM berketerampilan tingkat rendah (pekerjaan tangan) dengan pekerjaan SDM berdaya kreatifitas tinggi. Kreatifitas adalah satu-satunya kemungkinan bagi negara berkembang untuk tumbuh sehingga selaku guru pembelajaran abad 21 perlu mengorientasikan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berdaya kreatifitas tinggi. Hal ini lebih cepat tercapai manakala proses peserta didik menjadi subyek aktif mengkontruksi pengalaman belajar, berlatih berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan mengembangkan kebiasaan mencipta (*habit creation*).

Proses pembelajaran yang bermakna dapat diciptakan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model

yang tepat merupakan salah satu faktor berhasilnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Guru perlu menggunakan model pembelajaran abad 21 dengan orientasi-orientasi barunya dalam membangun kompetensi. Pendekatan utama adalah *student center learning* dan paradigma belajar konstruktivistik dengan guru tetap aktif

Salah satu tantangan guru abad 21 adalah mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses pembelajaran. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuka kemungkinan peserta didik tidak hanya belajar dikelas akan tetapi pembelajaran abad 21 bisa dilakukan dimana saja, dengan siapa saja dan adanya sumber

informasi dari dunia maya yang sangat banyak sehingga guru perlu menguasai berbagai pembelajaran abad 21. hal ini akan membuat peserta didik lebih leluasa menuangkan atau ide-ide yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber, melatih kemampuan peserta didik untuk dapat memecahkan suatu masalah atau isu-isu yang ada dalam masyarakat, sehingga dengan demikian proses pembelajaran akan menggambarkan kesatuan dan antara kemampuan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta didik, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, peserta didik dapat berpikir secara kritis, kreatif dan dapat melakukan aktifitas dalam belajar.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Berkaitan dengan hal tersebut, rendahnya motivasi dan prestasi terjadi juga pada peserta didik Asisten keperawatan kelas XII SMKN 2 Pelaihari terutama pada pelajaran Keterampilan dasar Tindakan keperawatan Hal ini dibuktikan oleh rendahnya perolehan nilai pada setiap nilai ulangan harian.

Menurut Hamdu & Agustina (2011), motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan mempelajari sesuatu yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar secara optimal. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan sikap manusia, termasuk sikap atau cara belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta aktivitas yang dilakukan pada individu pembelajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Seorang yang besar motivasinya dapat dilihat dari aktifitas dalam belajar, seperti akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dalam memecahkan masalahnya. Sebaliknya seorang yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (1991 : 79 ).

Belajar merupakan suatu proses yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sejalan dengan penjelasan Sandjaya (2012:47) bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Purwanto (2009) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Agar tujuan pengajaran berjalan dengan baik, maka guru harus memahami apa tugas dan peranannya sebagai pendidik sebagaimana pendapat Brow (dalam Suryosubroto, 2002:3). Mengevaluasi belajar peserta didik merupakan kegiatan yang sangat penting, karena akan menjadi penentu dari keberhasilan proses yang telah dilakukan.

Hasil evaluasi dari proses ini disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi yang telah diajarkan dan akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 adalah Pembelajaran berbasis masalah yang sering di kenal dengan *Problem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah dan penyelidikan; belajar berdasarkan masalah dengan solusi “open ended”, melalui penelusuran dan penyelidikan sehingga dapat ditemukan banyak solusi masalah. Contohnya mengatasi masalah pencemaran udara akibat asap kendaraan bermotor. Peserta didik bisa mengeksplorasi lingkungan memanfaatkan sumber-sumber fisik diperkaya sumber-sumber digital, menggali pengalaman orang lain atau contoh nyata penyelesaian masalah dari beragam sudut pandang. Peserta didik terlatih untuk menghasilkan gagasan baru, kreatif, berpikir tingkat tinggi, kritis, berlatih komunikasi, berbagi, lebih terbuka bersosialisasi dalam konteks pemecahan masalah. Pembelajaran model PBL merupakan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang biasanya dibuat kelompok kecil untuk meyelesaikan permasalahan diperhatikan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning* adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi pembelajaran Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan dan juga mengharapkan membuat suasana belajar yang lebih menggairahkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran itu sendiri demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.

Pada waktu kegiatan identifikasi masalah sebelum pelaksanaan PTK peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik dan teman sejawat ditemukan bahwa kondisi pandemi covid yang berlangsung mulai maret 2020 membuat timbulnya rasa jenuh dan kendala jaringan serta kendala lainnya, demikian pula

pengelolaan Proses Belajar Mengajar (PBM) selalu bersifat konvensional atau tradisional serta pembelajaran yang dilakukan secara Daring melalui *Google classroom* yang awalnya asing dan belum dikuasi baik oleh guru maupun peserta didik sehingga materi, kegiatan dan penugasan lebih banyak berupa materi, *screenshot* tugas dan tugas tugas yang membuat peserta didik pasif dan cenderung menunggu tanpa berusaha mencari sumber tambahan pelajaran lainnya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan ditemui beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik, guru maupun faktor pendukung keberhasilan pembelajaran pada materi di Kelas XII Asisten Keperawatan SMK Negeri 2 Pelaihari adalah sebagai berikut: 1. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik antara lain: a. Motivasi peserta didik terhadap pelajaran Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan kurang antusias. b. Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru masih kurang c. Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan guru masih kurang d. Keaktifan peserta didik dalam diskusi belum terlihat e. Partisipasi serta peran peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. f. adanya kejenuhan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan *Google classroom* yang monoton 2. Permasalahan yang dialami oleh guru diantaranya: a. Pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru belum optimal b. Strategi proses pembelajaran belum terlihat c. Metode pembelajaran yang dipilih kurang tepat d. Materi pengajaran yang ditampilkan guru kurang memadai e. Sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru belum optimal. f. kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan generasi sekarang 3. Permasalahan dari faktor pendukung pembelajaran antara lain: a. orang tua kesulitan mengawasi dan mendampingi peserta didik belajar dirumah b. Orang tua peserta didik kurang mengerti terhadap pendidikan anaknya c. Keadaan ekonomi

orang tua banyak yang kurang mampu d. Sarana dan prasarana kurang mendukung

Atas dasar inilah maka peneliti melakukan penelitian dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dengan judul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar melalui model *Problem Based Learning* “

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang dilaksanakan dengan 3 siklus sesuai dengan tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Pelaihari terletak di Jl. Husni Thamrin Desa Pemuda . Objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Asisten Keperawatan tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 16 orang. Penelitian ini adalah penelitian secara kolaboratif sehingga data diperoleh dengan cara peneliti dan pengamat secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar pada satu kelas penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan dengan lembar observasi dan hasil tes tertulis pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi motivasi belajar yang dilihat dari aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil belajar peserta didik, kemudian disusun, dijelaskan dan akhirnya dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dengan menyajikan dalam bentuk rata-rata dan persentase.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Observasi motivasi peserta didik dilakukan peneliti dengan dibantu oleh satu

orang observer. Observasi dilakukan kepada seluruh peserta didik kelas yang berjumlah 16 orang pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada tiap siklus. Hasil observasi pada tiap siklus menghasilkan persentase skor tiap indikator yang diamati. Berikut hasil penilaian :

**Tabel 1.** Perbandingan tingkat motivasi dari tiap siklus

Indikator motivasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perhatian peserta didik	28,12%	53,13%	78,13%
Partisipasi peserta didik	58,33%	58,33%	91,67%
Pemahaman peserta didik	33,33%	45,83%	64,50%
Kerjasama peserta didik	50%	68,67%	89,58%
Rata rata	42,43%	56,48%	80,97%

Dari tabel diatas terjadi peningkatan semua indikator motivasi belajar. Dari rata rata semua indikator yang awal siklus I motivasi peserta didik 42,43% meningkat menjadi 56,48% pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 80,97%. Dan dapat dirincikan dari k indikator Perhatian peserta didik adanya peningkatan sebesar 25,01% antara siklus I dan II Kemudian peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 25%. Untuk indikator Partisipasi peserta didik untuk siklus I dan II tidak terjadi perubahan akan tetapi terjadi peningkatan pada siklus III sebesar 33,34%. Untuk indikator Pemahaman peserta didik antara siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 12,5% dan meningkat kembali pada siklus III sebesar 18,67%. dan untuk indikator Kerjasama peserta didik terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,67% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 20,91%.

Peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dari siklus I, II dan III dengan melakukan penilaian soal tes yang diberikan diakhir kegiatan pembelajaran dan di lakukan penilaian dan analisa nilai terjadi peningkatan rata rata nilai kelas dan peningkatan presentase peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, hal ini terlihat dari tabel dibawah ini

**Tabel 2.** Perbandingan hasil belajar peserta didik

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
<b>Rata rata</b>	60	66,25	73,75
<b>Skor tertinggi</b>	80	80	90
<b>Skor terendah</b>	20	50	60
<b>Jumlah peserta didik yang tuntas</b>	7	10	14
<b>Persentase ketuntasan</b>	43,75%	62,5%	87,5%

Dari tabel terlihat persentase hasil belajar siswa yang awalnya persentase ketuntasan 43,755 meningkat menjadi 62,5 % dan pada siklus III menjadi 87,5% hal ini sesuai dengan harapan bahwa dengan PBL terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik

### Pembahasan

Tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada proses tindakan dalam hal ini tindakan yang diberikan adalah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Sintak model *Problem-based Learning* menurut Arends (2012) sebagai berikut: a. Orientasi peserta didik pada masalah b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Langkah-langkah tersebut di atas sudah tertuang pula pada RPP yang terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terlebih dahulu diperkenalkan kepada peserta didik, bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Langkah langkah tersebut diawali guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan dengan pengalaman peserta didik atau pelajaran sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan pada masalah yang harus dipecahkan secara berkelompok dengan pembagian kelompok dan pembagian Lembar Kegiatan Peserta didik kemudian peserta didik mendiskusikan untuk mencari bahan atau data yang diperlukan dari berbagai sumber, guru memantau keterlibatan peserta didik dalam proses penyelesaian masalah yang diberikan serta memberikan bimbingan untuk membuat laporan karya kelompok bisa dipresentasikan dilanjutkan guru membimbing dan mendorong kelompok untuk mempresentasikan dan memberikan penghargaan dan masukan pada kelompok lain kemudian guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.

Kelebihan model *problem based learning* menurut Akinoglu & Tandogan [2] antara lain: a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik; b. Mengembangkan pengendalian diri peserta didik; c. Memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multi dimensi dan mendalam; d. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; e. Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah; f. Mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim; g. Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi/kritis; h. Mengintegrasikan teori dan praktek yang

memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru; i. Memotivasi pembelajaran; j. Peserta didik memperoleh keterampilan mengelola waktu; k. Pembelajaran membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdapat peningkatan motivasi di tiap siklus pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dari tiap siklus juga mengalami peningkatan. Dan saat dilakukan refleksi dari peserta didik mengemukakan bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* sangat menarik apalagi disertakan dengan menggunakan media media seperti video, audio, alat peraga yang membuat peserta didik menjadi tertarik dan aktif di kegiatan pembelajaran dari tiap siklus yang dilakukan.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dinilai belum maksimal. Hal ini dikarenakan peserta didik dan guru masih melakukan penyesuaian pada proses model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada siklus I ini guru masih menyesuaikan keadaan kelas untuk dilakukan proses model pembelajaran *Problem Based Learning* dan peserta didik menyesuaikan diri melakukan model pembelajaran *Problem based Learning*, sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mencapai nilai ketuntasan belajar.

Pelaksanaan pada siklus II mengalami perbaikan dengan melengkapi kekurangan-kekurangan pada siklus I, seperti kemampuan menyajikan materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan memotifasi peserta didik, serta pembinaan guru terhadap peserta didik secara keseluruhan dinilai baik. Guru mampu memotivasi peserta didik dalam hal pembimbingan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan Lembar Kerja peserta didik (LKPD), maupun pada saat penyajian materi pelajaran. Selain

itu guru sudah sudah mampu mengelola kelas karena perilaku peserta didik sudah membaik dan mengikuti pelajaran secara tertib walaupun tidak seluruhnya akan tetapi, guru sudah mampu menyajikan materi dengan baik.

Pelaksanaan siklus III penerapan Model *Problem base Learning* sudah berjalan dengan baik, proses pengajaran, guru, maupun peserta didik sudah mulai terbiasa dan memperbaiki proses pelaksanaan dari kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I dan II. Dan terlihat peningkatan di tiap siklusnya baik prosentase peningkatan motivasi belajar maupun Hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan pada setiap siklus, penulis menyatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas XII Asisten Keperawatan SMKN 2 Pelaihari.

#### 4. KESIMPULAN

Peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan di kelas XII Asisten Keperawatan SMKN 2 Pelaihari Tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

1. Persentase peningkatan motivasi belajar yang awal siklus I motivasi peserta didik 42,43% meningkat menjadi 56,48% pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 80,97%.
2. persentase hasil belajar siswa yang awalnya persentase ketuntasan 43,755% meningkat menjadi 62,5% dan pada siklus III menjadi 87,5% hal ini sesuai dengan harapan bahwa dengan PBL terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan

hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan kelas kelas XII Asisten Keperawatan SMKN 2 Pelaihari Tahun Ajaran 2021/2022

## REFERENSI

Trianto.( 2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto.(2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Uno, Hamzah B.(2011) *Teori Motivasi dan pengukuran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya

Maziyatun Khusna,Sudaryanto, Dede dian (2020). *Penerapan Model Based Learning Untuk Meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas VISD Muhammadiyah Banjaran*. Jurnal Prosiding Pendidikan Profesi Guru.

Sri hidayati (2018) *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL ) Peserta Didik Kelas VII A SMP NEGERI 13 MATARAM. Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018*. <http://ejurnal.binawakya.or.id>

Antonius (2016) *Buku Pedoman guru*. Bandung: Penerbit Yrama Widya

Daryanto,tasrial (2015) *Pengembangan Karir Profesi Guru* . Yogyakarta. ;penerbit Gava Media

<http://www.definisipengertian.com/2016/01/pengertian-motivasi-definisi-menurut-ahli.html>

Julhadi,\_\_\_\_Nur Kholik (2021) [https://books.google.com/books?id=BfcIEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=motivasi+belajar+siswa&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi11byUiuz0AhVe6XMBHcxjCZUQ6AF6BAgIEAI](https://books.google.com/books?id=BfcIEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=motivasi+belajar+siswa&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwi11byUiuz0AhVe6XMBHcxjCZUQ6AF6BAgIEAI)

